

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian terstruktur berupa pengujian hipotesis sebagai ciri khasnya, yang menerapkan analisis statistika untuk mengkuantifikasi data agar dapat digeneralisasikan (Azwar, 2018). Penelitian ini ingin mencari serta menjelaskan arah hubungan antara dua variabel sehingga termasuk dalam penelitian korelasional (Azwar, 2018).

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel tergantung (*dependent variable*): kecemasan peluang kerja pada mahasiswa
2. Variabel bebas (*independent variable*): berpikir positif

#### **3.3 Definisi Operasional**

1. Kecemasan Peluang Kerja pada Mahasiswa

Kecemasan peluang kerja pada mahasiswa adalah suatu keadaan emosional yang sifatnya kompleks dan berkepanjangan, biasanya muncul ketika pelajar di perguruan tinggi mengantisipasi apakah lowongan kerja yang siap diisi oleh calon tenaga kerja tersedia atau tidak di masa depan. Tinggi atau rendahnya kecemasan peluang kerja pada mahasiswa diukur menggunakan Skala Kecemasan

Peluang Kerja. Skala Kecemasan Peluang Kerja didasarkan gejala fisik, kognitif, perilaku, dan emosional. Semakin tinggi skor subjek dalam skala ini, maka kecemasan peluang kerja subjek akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

## 2. Berpikir Positif

Berpikir positif adalah kemampuan seseorang dalam mengubah atau memperbaiki atensi, dari yang sebelumnya berfokus pada sesuatu yang negatif menjadi berfokus pada sesuatu yang positif dan menggunakan bahasa yang positif untuk mengungkapkan pemikiran. Berpikir positif akan diukur dengan Skala Berpikir Positif. Skala Berpikir Positif didasarkan pada aspek harapan yang positif, penyesuaian diri terhadap kenyataan, afirmasi diri, dan pernyataan yang tidak menilai. Semakin tinggi skor subjek dalam Skala Berpikir Positif, maka semakin tinggi kemampuan berpikir positif subjek dan sebaliknya.

### 3.4 Subjek Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang mempunyai karakteristik atau ciri tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan digeneralisasikan (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mengambil populasi berupa mahasiswa aktif berusia antara 20 tahun ke atas yang berkuliah di Semarang dan minimal berada di semester tujuh. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang berusia 20 tahun ke atas

dan berada di semester tujuh ke atas merupakan mahasiswa tingkat akhir yang akan segera lulus. Mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi dihadapkan pada masa transisi dari pelajar menjadi pekerja, serta akan menghadapi ketidakpastian dalam hal karir dan pekerjaan sehingga rentan cemas akan peluang kerja di masa depan (Aprilana, 2016; Tsai et al., 2017)

#### **3.4.2 Sampling**

Sampel adalah anggota dari populasi yang dipilih menjadi subjek penelitian (Azwar, 2018). *Snowball sampling* akan digunakan untuk memilih sampel. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan jumlah subjek yang awalnya sedikit, kemudian subjek akan menjadikan temannya sebagai sampel, dan begitu seterusnya hingga jumlah sampel memenuhi target dengan menekankan hubungan antara manusia (Hardani et al., 2020). Dengan menggunakan teknik *snowball sampling* ini, diharapkan sampel dapat memberikan data yang lengkap dan lebih objektif (Hardani et al., 2020). Pengambilan sampel akan dilakukan dengan meminta mahasiswa yang dikenal oleh peneliti yang sekiranya memenuhi kriteria untuk mengisi skala dan meminta bantuan mahasiswa tersebut untuk menyebarkan skala tersebut pada mahasiswa lain yang juga memenuhi kriteria yang diharapkan.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert. Skala likert adalah jenis skala untuk mengukur sikap atau tingkat persetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan (Azwar, 2018). Skala yang akan digunakan terdiri dari item *favorable* yaitu pernyataan yang memihak variabel

yang diukur dan item *unfavorable* yaitu pernyataan yang tidak memihak variabel yang diukur (Azwar, 2018). Pilihan jawaban untuk item dalam setiap skala terdiri dari empat pilihan berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian untuk item *favorable* adalah 4 untuk respon Sangat Sesuai (SS), 3 untuk respon Sesuai (S), 2 untuk respon Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk respon Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya untuk item *unfavorable*, respon Sangat Sesuai (SS) akan memperoleh nilai 1, respon Sesuai (S) akan memperoleh nilai 2, respon Tidak Sesuai (TS) memperoleh nilai 3, dan respon Sangat Tidak Sesuai (STS) memperoleh nilai 4. Skala dalam penelitian ini akan disebar dengan bantuan digital berupa *google form*.

#### 1. Skala Kecemasan Peluang Kerja pada Mahasiswa

Kecemasan peluang kerja pada mahasiswa diukur dengan Skala Kecemasan Peluang Kerja yang terdiri atas 24 item dan disusun berdasarkan gejala fisik, kognitif, perilaku, dan emosional. *Blue print* dari skala Kecemasan Peluang Kerja pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

*Blue print* Skala Kecemasan Peluang Kerja pada Mahasiswa

Gejala	Item		Jumlah
	F	UF	
Gejala Fisik	3	3	6
Gejala Kognitif	3	3	6
Gejala Perilaku	3	3	6
Gejala Emosional	3	3	6
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

#### 2. Skala Berpikir Positif

Kemampuan berpikir positif mahasiswa akan diukur dengan Skala Berpikir Positif yang terdiri atas 24 item yang disusun dengan aspek harapan yang positif, penyesuaian diri terhadap kenyataan, afirmasi diri, dan pernyataan yang tidak menilai. *Blue print* dari skala berpikir positif dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

*Blue print* Skala Berpikir Positif

Aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
Harapan yang Positif	3	3	6
Penyesuaian Diri yang Realistik	3	3	6
Afirmasi Diri	3	3	6
Pernyataan yang Tidak Menilai	3	3	6
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas berkaitan dengan keakuratan alat ukur. Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur secara akurat apa yang ingin diukur (Azwar, 2019). Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item atau butir instrumen (Widoyoko, 2015). Validitas dalam penelitian ini akan dilihat dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan distribusi skor item secara keseluruhan (Azwar, 2019). Perhitungan korelasi antara skor item dengan skor item secara keseluruhan bisa dihitung dengan korelasi *product moment* dan kemudian dikoreksi dengan rumus *part whole* (Azwar, 2019). Koefisien validitas yang dianggap memuaskan berkisar dari 0,30-0,50 (Azwar, 2019). Jika koefisien

validitas di bawah 0,30 biasanya dinyatakan sebagai tidak memuaskan (Azwar, 2019).

### 3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *reliability* dengan kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Maksudnya adalah alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika hasil dari alat ukur yang digunakan sama meskipun diujikan berkali-kali (Azwar, 2019). Reliabilitas juga diartikan sebagai skala bebas dari kesalahan pengukuran (*error*) (Hardani et al., 2020). Untuk melihat reliabilitas alat ukur, akan digunakan analisis varians *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas sebuah alat ukur berada pada rentang antara 0,0 sampai 1,0. Ukuran untuk sebuah alat ukur dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika adalah nilai koefisien reliabilitas setidaknya 0,70 atau lebih (Azwar, 2019).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian akan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Hays dalam Azwar, 2018). Teknik ini digunakan untuk melihat kekuatan dan derajat hubungan antara kecemasan peluang kerja pada mahasiswa dan berpikir positif sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.